

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KASUS *BULLYING VERBAL* DI SMP NEGERI 9 BANAJRMASIN

ABSTRAK

Fahrunnisa¹, Farial² Ainun Heiriyah³

Program Studi Bimbingan dan Konseling,
Jurusan FKIP UNISKA Banjarmasin
Email : fahrunnisa.icha28@gmail.com

Di dunia pendidikan, sering terjadi *bullying* verbal. Selain itu, perilaku *bullying* verbal sering dilakukan oleh teman sebaya. Sering teman sebaya menyematkan gelar kepada teman dengan sebutan, jelek, gendut, dalam bercanda. Selain itu, perilaku mengkredikan anak dengan meng gosipkan atau menjelek-jelekan yang dilakukan teman sebaya, sudah tentu juga menimbulkan efek bagi si korban. Seperti halnya di SMP Negeri 9 Banjarmasin. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kasus *Bullying Verbal* di SMP Negeri 9 Banjarmasin dan mengetahui Dampak Terhadap Korban/Pelaku Kasus *Bullying Verbal* di SMP Negeri 9 Banjarmasin Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan "*field research*", yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Layanan Bimbingan Kelompok dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling untuk *pemberian bantuan* kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi siswa agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif dengan memanfaatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok bisa mengatasi Terhadap Kasus *Bullying Verbal* siswa-siswa dapat mengetahui tingkat pemahaman mengenai kasus *bullying* tersebut hingga dapat mengetahui solusi yang disampaikan dalam layanan bimbingan kelompok tersebut. Oleh sebab itu Layanan Bimbingan Kelompok bisa mengatasi Terhadap Kasus *Bullying Verbal* sangat bermanfaat diberikan guna memperbaiki dampak bagi pelaku dan korban *bullying*.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, *Bullying Verbal*

ABSTRACT

In the world of education, verbal bullying often occurs. In addition, verbal bullying behavior is often carried out by peers. Often peers pin their titles to friends as ugly, fat, joking. In addition, the behavior of child degrading by gossiping or vilifying what is done by peers, of course also has an effect on the victim. Like the thing at Banjarmasin Public Middle School 9. The purpose of this study was to find out the implementation of guidance services to cases of Verbal bullying in SMP Negeri 9 Banjarmasin and to find out the impact on victims / perpetrators of Verbal bullying cases in SMP Negeri 9 Banjarmasin. The method to be used in this study was qualitative descriptive. "Field research", namely by conducting research directly into the field to find and collect the data needed. The research was carried out in a qualitative descriptive manner. The results of this study are Group Guidance Services carried out by teachers counseling guidance to provide assistance to students to get information that is useful for students to be able to develop appropriate plans and decisions and can understand themselves, others, and their environment to support the formation of more effective behavior by utilizing Group Guidance Services Implementation of Group Guidance Services can overcome the Case of Verbal Bullying students can find out the level of understanding of the bullying case so they can find out the solution delivered in the group guidance service. Therefore Guidance Group Services can overcome the Case of Verbal Bullying is very useful to improve the impact on the perpetrators and victims of bullying.

Keywords: Group Guidance Services, Verbal Bullying

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam perkembangan peserta didik, dimana pada saat menginjak remaja, peserta didik mulai berpikir secara kritis tidak seperti masa anak-anak yang masih berpikir secara konkrit. Menginjak usia remaja, peserta didik ini mengalami perubahan-perubahan, baik dalam bentuk jasmani maupun rohani. Dalam masa ini sering sekali disebut dengan masa menemukan jati diri, dimana para peserta didik ini mulai melakukan hal-hal yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan, dalam usia ini juga disebut dengan usia labil, dimana pada usia ini pengaruh dari lingkunganlah yang mempengaruhi peserta didik.

Dari masa pencarian diri dikalangan remaja, dapat pula menimbulkan permasalahan-permasalahan yang dapat pula membentuk pribadi yang kurang baik karena kurangnya bimbingan dari segi akademik, dari segi individu, ataupun juga dari kondisi keluarga yang kurang memberikan bimbingan terhadap seorang anak atau peserta didik.

Bullying verbal bisa terjadi baik di lingkungan keluarga, pergaulan, bahkan yang lebih parah adalah di lingkungan pendidikan. Verbal abuse, terjadi ketika orangtua, pengasuh atau lingkungan disekitarnya sering melontarkan kata-kata yang merendahkan, memojokkan, meremehkan, atau mencap anak dengan label negatif, yang membuat semua hinaan tersebut mengkrystal dalam diri anak.

Setelah dampak tersebut mengkrystal dalam diri sang anak, maka rasa percaya diri yang dimiliki sang anak akan relatif rendah dan juga akan mempengaruhi aspek-aspek kehidupannya baik kehidupan pribadi ataupun kehidupan sosialnya kelak. Terkadang, orangtua tanpa sadar juga sering melakukan *bullying* verbal kepada anaknya. Seperti mengejek atau memaki anak dengan mengatakan kalimat yang membuat anak drop.

Di dunia pendidikan, sering terjadi *bullying* verbal. Selain itu, perilaku *bullying* verbal sering dilakukan oleh teman sebaya. Sering teman sebaya menyematkan gelar kepada teman dengan sebutan, jelek, gendut, dalam bercanda. Selain itu, perilaku mengkredikan anak dengan meng gosipkan atau menjelek-jelekan yang dilakukan teman sebaya, sudah tentu juga menimbulkan efek bagi si korban. Seperti hal nya di SMP Negeri 9 Banjarmasin. Pengaruh teman-teman dan lingkungan menyebabkan siswa sering saling mengejek bahkan mengerah kepada membully teman lainnya. Ada beberapa orang siswa yang sudah didata oleh Bimbingan Konseling SMP Negeri 9 Banjarmasin yang melakukan *bullying* verbal yaitu mengejek teman sekelas mereka.

Majcherova et. al (2014), sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa. *Bullying* merupakan masalah serius di sekolah kita maupun di negara lain. *Bullying* biasa terjadi di beberapa spot di sekolah pada waktu istirahat yaitu; tempat ganti baju, kamar mandi, dan koridor yang sering dilewati siswa namun jarang dilewati atau terdapat guru disana. Saat *bullying* terjadi biasanya hanya ada satu korban dan dua atau tiga atau sekelompok pembully

Menurut Salahuddin (2010:185-186) menjelaskan bahwa konselor mengemban peran-peran sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, inovator dan kooperatif. Peranan konselor sebagai fasilitator yang membantu klien agar dia tidak bersifat defensive dan membantu klien melihat diri dan masalahnya dengan jelas. Selain daripada itu, konselor juga bersedia mendengar segala masalah yang dikemukakan. Secara lebih spesifik dijelaskan oleh Kartadinata (2007:107) bahwa sebenarnya konteks tugas konselor adalah proses pengenalan diri oleh konseli baik mengenai kekuatan dan kelemahan yang

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

ditemukan pada dirinya. Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti mengatakan bahwa “Tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Berdasarkan latarbelakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kasus Bullying Verbal Di SMP Negeri 9 Banjarmasin”

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kasus *Bullying Verbal* di SMP Negeri 9 Banjarmasin dan Untuk mengetahui Dampak Terhadap Korban/Pelaku Kasus *Bullying Verbal* di SMP Negeri 9 Banjarmasin

METODE PENELITIAN

Menurut Nana (2008:6), metode kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa aktivitas, sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan “*field research*”, yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan 8 orang siswa yang dibagi 2 kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok bisa mengatasi Terhadap Kasus *Bullying Verbal* di SMP Negeri 9 Banjarmasin :

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kasus *Bullying Verbal* di SMP Negeri 9 Banjarmasin
 - a. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling

Pernah terjadi kasus *bullying* terhadap siswa wanita yang dilakukan siswa laki-laki, tepatnya ketauan guru mata pelajaran dalam data pada tanggal 20 Maret 2018, saat itu terjadi ketika jam mata pelajaran berganti kelas ribut, guru mata pelajaran selanjutnya tiba-tiba masuk melihat seorang siswa berinisial M,A dan S melakukan *bullying* terhadap teman wanitanya yang berinisial N sampai menangis.

Hukuman yang diberikan pada seorang pelaku *bullying* adalah memanggilnya dan berdiri didepan kelas, kemudian memberikan hukuman lainnya membawa akar tanaman untuk diletakan di halaman sekolah, memanggil orang tua siswa dan mengharus meminta maaf kepada korban *bullying* berjanji tidak akan mengulangnya lagi.

Dampak *bullying* yang dilakukan berulang-ulang yaitu korban akan merasa depresi dan marah, Ia marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku *bullying*, terhadap orang-orang di sekitarnya dan terhadap orang dewasa yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudan mulai

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

mempengaruhi prestasi akademiknya

Menurut Astuti (2016) ada beberapa strategi untuk mengatasi bullying :25 1. Strategi yang menekankan pada bukti nyata (*factual evidence*) dan rational untuk perubahan (*empirical-rational*) 2. Strategi yang melibatkan re-edukasi dan kesepakatan pada norma-norma baru (*normative-re-educative*) 3. Strategi yang menekan orang untuk berubah (*power-coercive*)

Pencegahan terhadap pelaku *bullying* dengan melakukan di SMP Negeri 9 Banjarmasin menggunakan Program anti-*bullying* di sekolah dilakukan antara lain dengan cara menggiatkan pengawasan dan pemberian sanksi secara tepat kepada pelaku, atau melakukan kampanye melalui berbagai cara. Memasukkan materi bullying ke dalam pembelajaran akan berdampak positif bagi pengembangan pribadi para murid, bekerja sama dengan guru mata pelajaran agama untuk menanamkan nilai ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Hasil wawancara dengan siswa

Kasus *bullying* pernah terjadi pada bulan maret, saat itu berganti mata pelajaran gurunya keluar, tiba-tiba kelas menjadi ribut beberapa siswa berinisial M,A dan S melakukan *bullying*, teman di kelas laki-laki inisial M,A dan S mereka melakukan *bullying* terhadap teman wanita yang berkulit hitam rambut keriting sampai menangis teriak karena tidak terima selalu di *bullying*, saat itu ketahuan guru mata pelajaran selanjutnya yang tiba-tiba datang masuk beberapa

Hukuman yang pantas untuk pelaku *bullying* seharusnya adalah berlari keliling lapangan

sebanyak 3 kali, meminta maaf kepada korban *bullying* di halaman sekolah di depan seluruh siswa dari kelas 1 – 3 pada waktu jam istirahat dan berjanji tidak melakukannya lagi serta memanggil orang tua/walinya dan diberikan tugas tambahan

Dampak bagi korban *bullying* dia akan merasa cemas, gelisah merasa tidak aman, malas turun ke sekolah dan menciptakan rasa dendam yang dipendam. Sedangkan bagi korban dia akan memiliki sikap agresif, keras kepala, bertindak semaunya sehingga bisa melakukan tindakan kriminal disamping

Untuk mencegah terjadinya kasus *bullying* Mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa, dengan cara rajin sembahyang, Menumbuhkan rasa solidaritas dan saling menghormati, Tidak memaksakan kehendak, Menghargai pendapat dan kreatifitas orang lain, Menghargai kelemahan dan kelebihan orang lain dan Saling menjaga perasaan dan tutur kata saat berdialog, disamping itu juga untuk menghindari atau mencegah adanya *bullying* di sekolah adalah pihak sekolah menciptakan budaya dengan anti *bullying*, membuat tata tertib kasus *bullying* membuat hukuman yang tegas terhadap pelaku *bullying*.

2. Bahaya dan Dampak Terhadap Korban/Pelaku Kasus *Bullying Verbal* di SMP Negeri 9 Banjarmasin

a. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling

Pernah ada terjadi kasus korban *bullying* , tepatnya ketahuan guru mata pelajaran dalam data pada tanggal 20 Maret

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

2018, saat itu terjadi ketika jam mata pelajaran berganti kelas ribut, guru mata pelajaran selanjutnya tiba-tiba masuk melihat seorang siswa ber inisial M,A dan S melakukan *bullying* terhadap teman wanitanya yang berinisial N sampai menangis.

Menurut Andri Priyatna (2010) Banyak faktor yang melatarbelakangi timbulnya pelaku *bullying*, baik itu faktor pribadi anak itu sendiri, faktor keluarga, faktor lingkungan, bahkan faktor sekolah. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individu maupun kolektif, berkontribusi kepada seseorang anak sehingga melakukan tindakan *bullying*”.

Faktor keluarga : Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua kepada anaknya Pola asuh orang tua yang terlalu pesimis sehingga anak bebas melakukan tindakan apapun yang dia mau atau sebaliknya. Pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga sang anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam. Kurangnya pengawasan dari orang tua Sikap orang tua yang suka memberi contoh perilaku *bullying*, baik yang disengaja atau pun tidak. Pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung dirumah

Faktor pergaulan: Suka bergaul dengan anak yang biasa melakukan *bullying*. Bergaul dengan anak yang suka dengan tindakan kekerasan Anak agresif yang berasal dari status sosial tinggi dapat saja menjadi pelaku *bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan sepergaulannya, atau sebaliknya. Anak yang berasal dari status sosial yang rendah pun dapat saja menjadi pelaku tindakan *bullying* demi mendapatkan penghargaan

dari kawan-kawan dilingkungannya.

Faktor lain *Bullying* akan tumbuh subur disekolah, jika pihak sekolah tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut. Banyak contoh perilaku *bullying* dari berbagai media biasa di peroleh anak, seperti : televisi, film dan video game. Ikatan pergaulan antar anak yang salah arah sehingga mereka menganggap bahwa anak lain yang mempunyai karakteristik berbeda dari kelompoknya dianggap”musuh” yang mengancam. Pada sebagian anak remaja, agresi sosial kadang dijadikan alat untuk menghibur diri. Dan terkadang juga digunakan sebagai alat untuk mencari perhatian dari teman-teman yang dianggap sebagai saingannya.

Hukuman yang diberikan pada seorang pelaku *bullying* adalah memanggilnya dan berdiri didepan kelas,kemudian memberikan hukuman lainnya membawa akar tanaman untuk diletakan dihalaman sekolah, memanggil orang tua siswa dan mengharus meminta maaf kepada korban *bullying* berjanji tidak akan mengulangnya lagi.

Dampak *bullying* yang dilakukan berulang-ulang yaitu korban akan merasa depresi dan marah, Ia marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku *bullying*, terhadap orang-orang di sekitarnya dan terhadap orang dewasa yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademiknya. Berhubung tidak mampu lagi muncul dengan cara-cara yang konstruktif untuk mengontrol hidupnya, ia mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

dalam pengasingan. Sedangkan dampak bagi pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus-menerus tanpa intervensi, perilaku bullying ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya.

Pencegahan terhadap pelaku *bullying* dengan melakukan Program anti-bullying di sekolah dilakukan antara lain dengan cara menggiatkan pengawasan dan pemberian sanksi secara tepat kepada pelaku, atau melakukan kampanye melalui berbagai cara. Memasukkan materi bullying ke dalam pembelajaran akan berdampak positif bagi pengembangan pribadi para murid, bekerja sama dengan guru mata pelajaran agama untuk menanamkan nilai ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Hasil wawancara dengan siswa

Pernah ada. Pada bulan maret, saat itu berganti mata pelajaran gurunya keluar, tiba-tiba kelas menjadi ribut beberapa siswa ber inisial M,A dan S melakukan *bullying* terhadap teman wanitanya yang berinisial N sampai menangis kencang, saat itu ketahuan guru mata pelajaran selanjutnya yang tiba-tiba datang masuk.

Hukuman bagi pelaku *bullying* terhadap korban *bullying* membuat korban sampai menangis adalah meminta maaf kepada korban *bullying* didepan seluruh siswa dari kelas 1 – 3 pada waktu jam istirahat dan berjanji tidak melakukannya lagi serta memanggil orang tua/walinya .

Dampak bagi korban bullying dia akan merasa gelisah, memili rasa takut, merasa tidak aman dan malas turun ke sekolah. Sedangkan bagi korban dia akan memiliki sikap agresif, keras kepala, bertindak semaunya sehingga bisa melakukan tindakan kriminal.

Untuk mencegah terjadinya kasus bullying Mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa, dengan cara rajin sembahyang, Menumbuhkan rasa solidaritas dan saling menghormati, Tidak memaksakan kehendak, Menghargai pendapat dan kreatifitas orang lain, Menghargai kelemahan dan kelebihan orang lain dan Saling menjaga perasaan dan tutur kata saat berdialog

PENUTUP

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kasus *Bullying Verbal* di SMP Negeri 9 Banjarmasin yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kasus *Bullying Verbal* di SMP Negeri 9 Banjarmasin Adalah Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik dan respon siswa dalam pelaksanaannya cukup baik. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi Terhadap Kasus *Bullying Verbal* di SMP Negeri 9 Banjarmasin masih belum efektif karena masih ada hambatan dalam pelaksanaan tersebut. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan untuk melayani dan memecahkan

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

suatu masalah yang dihadapi siswa tanpa membedakan siswa dengan satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mencegah dan mengatasi Terhadap Kasus *Bullying Verbal* di SMP Negeri 9 Banjarmasin. Melatarbelakangi jadi siswa sampai melakukan *bullying* adalah kurangnya perhatian dari orang tua, adanya faktor lingkungan pergaulan teman dan dorongan nafsu berlebihan untuk melakukan *bullying*

2. Apa Saja Bahaya dan Dampak Terhadap Korban/Pelaku Kasus *Bullying Verbal* di SMP Negeri 9 Banjarmasin ?

Terjadi kasus korban *bullying* , tepatnya ketauan guru mata pelajaran dalam data pada tanggal 20 Maret 2018, saat itu terjadi ketika jam mata pelajaran berganti kelas ribut, guru mata pelajaran selanjutnya tiba-tiba masuk melihat seorang melakukan *bullying* terhadap teman wanitanya hukuman yang diberikan pada seorang pelaku *bullying* adalah memanggilnya dan berdiri didepan kelas, kemudian memberikan hukuman lainnya membawa akar tanaman untuk diletakan di halaman sekolah, memanggil orang tua siswa dan mengharus meminta maaf kepada korban *bullying* berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Dampak *bullying* yang dilakukan berulang-ulang yaitu korban akan merasa depresi dan marah, Ia marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku *bullying*, terhadap orang-orang di sekitarnya dan terhadap orang dewasa yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademiknya. Berhubung

tidak mampu lagi muncul dengan cara-cara yang konstruktif untuk mengontrol hidupnya, ia mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan. Sedangkan dampak bagi pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus-menerus tanpa intervensi, perilaku *bullying* ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya.

Pencegahan terhadap pelaku *bullying* dengan melakukan Program anti-*bullying* di sekolah dilakukan antara lain dengan cara menggiatkan pengawasan dan pemberian sanksi secara tepat kepada pelaku, atau melakukan kampanye melalui berbagai cara. Memasukkan materi *bullying* ke dalam pembelajaran akan berdampak positif bagi pengembangan pribadi para murid, bekerja sama dengan guru mata pelajaran agama untuk menanamkan nilai ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Upaya dalam mengatasi tindakan kasus *bullying* adalah dengan cara melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok di kelas dan memanggil beberapa siswa ke ruang bimbingan konseling dengan memberikan arahan kemudian bekerjasama dengan pihak sekolah lainnya serta bekerjasama dengan keluarga siswa khususnya orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A, Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andri Priyatna. 2010 , *lets end bullying* . Jakarta : elex media komputindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Abdul Nasir Bullying .2015. *Studi Kasus Di Sman1 Padang Panjang* diakses pd tanggal 16 Oktober 2017 di (<http://arifbosmicbkt.blogspot.co.id/2015/05/proposal-penelitian-sosiologi-tentang.html>)
- Astuti, 2008. *Kekerasan Pada Anak* . Jakarta: gelora aksara pratama
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dosen FKIP UNISKA. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banjarmasin. UNISKA BANJARMASIN
- Juntika Nurihsan, Ahmad. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kartadinata., dkk. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta: Depdiknas.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: BumiAksara.
- Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Nursalim, Mochamad. 2013. *Strategi dan Intervensi Konseling*. Akademia permata. Jakarta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmat Hidayat, Dede, dan Herdi. 2014. *Bimbingan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- S. Willis, Sofyan. 2011. *Konseling Individual teori dan praktek*. Alfabeta. Bandung.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Rdan D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyatna, Mamat. 2013. *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumardi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Tim FKIP UNISKA. 2010. *Buku pedoman penulisan Skripsi Program studi Bimbingan dan Konseling*. Uniska. Banjarmasin.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Wardah, Ani. 2012. *Teknik dan Laboratorium konseling*. FKIP Uniska. Banjarmasin.

Wibowo Mungin, 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan. Cet. Pertama* Semarang. UPT UNNES Press

Winkel WS dan Hastuti. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

B. Jurnal

Dewi Krisnawati (2017) Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Tehnik Diskusi Dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas Xii Smkn 2 Kediri”

Nasrina Nur fahmi dan Slamet (2017) Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Smk Negeri 1 Depok Sleman

C. Internet

Ehan. (2007). Bullying dalam Pendidikan. Diperoleh pada 05 Agustus 2018 dari <http://www.upi.edu.ac.id>.

(http://simki.lp2m.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.01.0076.pdf, diakses tanggal 16/10/2017).

(<https://media.neliti.com/media/publications/80399-ID-layanan-konseling-kelompok-dalam-meningk.pdf>. Diakses tanggal 17/10/2017

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin